

Analisis Pendapatan Usaha Petani Sawah di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada

Densiana Lati¹, Johanes Emanuel Besin², M.Syahrin³

¹Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: dechyanalati@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: besinemanuel@ymail.com

³Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: torighifari@gmail.com

Abstract

Farming is the study of how farmers coordinate and group production factors as effectively and efficiently as possible in order to benefit farmers. Effective means producers or farmers who make the best use of their resources, while efficient is the use of resources that can produce less output than inputs. This study aims to determine the sales process of paddy farmers in Pape Village and the income of paddy farmers earned by the people of Pape Village. This research uses a qualitative approach. Retrieval of research data using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the total area of farmers in Pape Village is 1,000 acres (1/4 hectare) if the average area of informants is 25 acres (1/4 hectare). The profits of farmers vary greatly from the informant's land area. From the results of interviews with informants that the land condition in Pape Village is very good for rice farmers, because farmers use irrigation channels in rice fields even in the dry season. Thus the harvest can be stored and sold.

Keywords: Business Income, Rice Farmers

Abstrak

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari terkait bagaimana para petani saling berkoordinasi dan mengelompokan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan bagi para petani. Efektif berarti produsen atau para petani yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin, sedangkan efisien ialah pemanfaatan sumber daya yang dapat menghasilkan output yang lebih kecil dari input. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penjualan usaha petani sawah di Desa Pape dan pendapatan usaha petani sawah yang diperoleh masyarakat Desa Pape. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. Pengambilan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah luas lahan petani Desa Pape 1.000 are (1/4 hektar) jika di rata-ratakan luas lahan informan adalah 25 are (1/4 hektar). Pemerolehan keuntungan para petani sangat bermacam-macam dilihat dari luas lahan informan. Dari hasil wawancara kepada informan bahwa kondisi lahan di Desa Pape sangat baik untuk usaha petani padi, sebab para petani menggunakan saluran irigasi dalam persawahan meskipun dalam musim kemarau. Dengan demikian hasil panen dapat disimpan dan dijual.

Kata kunci: *Pendapatan Usaha, Petani Sawah*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sumber mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang pertanian (Phahlevi, 2013). Salah satu syarat pembangunan pertanian yaitu dengan adanya suatu teknologi usaha tani yang sewaktu-waktu akan berubah. Indonesia pernah menjadi swasembada beras (Rahayu, 2019:220). Laju peningkatan produksi beras ini sebagian besar merupakan kontribusi dari kenaikan produktivitas, (Revolusi Hijau) atau berupa terobosan teknologi biologi dan kimia (Malian, 2016:127), budidaya persawahan dan kebijakan penggalakan pertanian yang mengatur penerapan teknologi secara terpusat.

Suatu proses pembangunan pertanian dijadikan sebagai salah satu cara untuk menambah produksi pertanian bagi setiap konsumen serta meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha para petani, sekaligus memperbesar modal dan skill. (Antasalam, 2013).

Padi (*Oryza Sativa*) merupakan salah satu tanaman yang penting di Indonesia. Tanaman padi menghasilkan beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi rakyat Indonesia (Basit, 2020:208). Jumlah penduduk yang terus bertambah membuat permintaan beras semakin meningkat. Namun luas sawah semakin menurun. Pemerintah Indonesia ingin mewujudkan swasembada beras pada tahun 2017. Beberapa program ketahanan pangan dilaksanakan untuk mencapainya. Salah satunya

adalah memprediksi atau memperkirakan produksi dan konsumsi beras (Azis, 2018:172). Makanan pokok beras dapat diganti atau disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang yang terbiasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan dengan bahan makan lain (Syofya, 2018:49). Pendapatan para petani merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun.

Penerimaan biaya produksi mempengaruhi pendapatan usaha petani sawah di Desa Pape dari kejadian ini, pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun diutamakan dalam sektor pertanian yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi pertanian dan pemerataan pendapatan adalah perkumpulan petani pemakai air (P3A), Petani yang tergabung dalam organisasi P3A memperoleh keuntungan tersendiri berupa meningkatnya frekuensi musim tanam. Oleh karena itu, dalam tahapan perkembangan organisasi P3A diharapkan dapat menjadi suatu organisasi yang mampu menyediakan sarana produksi pertanian dan berperan dalam perkembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang lebih baik (Jamrin, 2019). Pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya harus memperhatikan fungsi dan peran P3A dalam suatu usaha pengelolaan jaringan irigasi (Dahar, 2018:13).

Menumbuhkan produktivitas pertanian perlu adanya sarana dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam usaha petani sawah sangat dibutuhkan oleh petani Desa Pape dalam harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani Desa Pape di Kecamatan Bajawa. Salah satu komoditas utama pertanian Desa Pape adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok. Kiranya pengembangan komoditi padi membutuhkan perhatian khusus. Di kebanyakan daerah, usaha petani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun.

Menurut badan pusat statistik (BPS) 2020 jumlah penduduk yang ada di Desa Pape berjumlah 603 penduduk, selain itu mayoritas penduduk Desa Pape bekerja pada sektor pertanian berjumlah 316 orang, dan memiliki luas lahan 42,50/ms². Dilihat dari hasil produksi dari tahun 2017 mengalami peningkatan, Desa Pape mendapat hasil panen rata-rata per hektar 22 karung karena curah hujan stabil, dan serangan hama berkurang. Tahun 2018 hasil produksi padi menurun rata-rata per hektar 6 karung karena curah hujan menurun, serangan hama bertambah, dan pada tahun 2019 hasil produksi padi menurun rata-rata per hektar 15 karung karena curah hujan kurang stabil dan serangan hama bertambah. dilihat dari nilai jual beras 1 karung Rp. 500.000 dilihat dari musim panen petani sawah dilakukan dalam 1 Tahun 1 kali.

Umumnya masyarakat Desa Pape menanam padi jenis "IR46", dan "Sihera". Tahun 2019 masyarakat Desa Pape mengalami hasil produksi menurun karena curah hujan menurun, dan serangan hama bertambah. Desa Pape mendapat hasil produksi rata-rata 15 karung. Umumnya masyarakat Desa Pape menggunakan air irigasi dari sumber air yang tersedia kepada petani untuk mengaliri persawahan, dengan demikian tujuan irigasi adalah mengaliri air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tumbuh secara normal dan meningkatkan produksi pangan terutama beras, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan air irigasi, meningkatkan intensitas tanm, meningkatkan dan memberdayakan masyarakat desa dalam pembangunan jaringan pedesaan.

Peningkatan hasil panen pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, namun hasil panen masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti luas lahan, modal, dan tenaga kerja digunakan adanya perbedaan pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan masing-masing keluarga petani.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Densin, 2014:5).

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data primer dan sekunder dari hasil penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan usaha petani sawah di daerah penelitian yang diuraikan secara deskriptif (Tahir, 2017).

Data primer diperoleh dari data observasi, wawancara langsung dan pengisian daftar pertanyaan. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung obyek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung menanyakan kepada responden 40 informan. Informan ini diambil dari tiga desa secara acak yang dilakukan pengamatan secara langsung kelapangan, sedangkan penggunaan kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini (Risna, 2018:37). Data yang didapat dari monografi yang diperoleh dari kantor Desa Pape berupa identitas informan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Proses Penjualan Usaha Petani Sawah di Desa Pape

Proses penjualan yang dilakukan berdasarkan informan masyarakat petani Desa Pape dilihat dari proses pasca panen atau perontokan diukur berdasarkan jumlah luas lahan 1.000 are (1/4 hektar) jika dirata-ratakan luas lahan sebesar 25 are (1/4 hektar) masing-masing petani memperoleh hasil 6 karung sampai 22 karung. Setelah dilakukan perontokan masyarakat petani Desa Pape melakukan

pengangkutan dengan menggunakan tenaga kelompok dan menggunakan traktor. Ada Biaya yang dikeluarkan untuk traktor dihitung langsung dengan biaya perontokan. Setelah melakukan perontokan masyarakat petani desa Pape melakukan penggilingan, ada yang menggiling padi di tempat dan ada penggilingan berjalan yang menggunakan mobil. Biaya penggilingan padi ditempat 1 kg 400 per karung 80 kg Rp. 32.000, dan biaya penggilingan berjalan 1 kg 500 per karung 80 kg Rp. 40.000, pendapatan bersih adalah setelah giling menghasilkan 60 kg beras.

Hasil produksi yang diperoleh masyarakat petani Desa Pape disimpan dan sebagiannya dijual sesuai kebutuhan, dan hasil produksi tersebut lebih banyak dikonsumsi dari pada dijual, karena pendapatan yang diperoleh bukan hanya dari penghasilan padi melainkan dari hasil palawija. Hasil produksi dijual dirumah dan ada juga dijual dipasar, beras diedarkan ke toko-toko, ada juga yang dijual sendiri. Harga per kilo Rp. 10.000, dan harga per karung Rp. 500.000. biaya transportasi dari rumah kepasar pulang-pergi Rp. 40.000. Jumlah hasil produksi yang diperoleh masyarakat petani desa Pape sebesar Rp. 310.500.000 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 7.762.000. dan harga jual produksi per-karung Rp. 500.000, dengan jumlah Rp. 7.762.000. Dan harga jual produksi per karung Rp. 500.000 dengan jumlah Rp. 20.000.000 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 500.000. Jumlah penerimaan produksi dan harga jual mulai dari Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp.11.000.000 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 320.500.000, jika dirata-ratakan adalah sebesar Rp. 8.012.500.

b. Pendapatan Usaha Petani Sawah yang Diperoleh Masyarakat Desa Pape

Pendapatan usaha petani sawah dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya

produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya real sarana produksi (Gustiyana, 2015:603).

Tabel 1

Penerimaan biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan keuntungan tiap informan Desa Pape, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

No	Luas lahan	Penerimaan	Biaya produksi	biaya tenaga kerja	Keuntungan
1.	25 are	Rp. 10.0000.000	Rp. 605.000	Rp. 3.250.000	Rp. 6145.000
2.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 8645.000
3.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 2.500.000	Rp. 4.395.000
4.	25 are	Rp. 500.000	Rp. 605.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.395.000
5.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 8.525.000
6.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 605.000	Rp. 2.250.000	Rp. 7.145.000
7.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 7.645.000
8.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 605.000	Rp. 2.500.000	Rp. 6.895.000
9.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 1.500.000	Rp. 5.395.000
10.	25 are	Rp. 6.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.395.000
11.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 1.500.000	Rp. 5.395.000
12.	25 are	Rp. 9.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 6.645.000
13.	25 are	Rp. 900.000	Rp. 605.000	Rp.3.000.000	Rp. 5.395.000
14.	25 are	Rp. 4.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.395.000
15.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.895.000
16.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 5.145.000
17.	25 are	Rp. 3.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.000.000	Rp.1.395.000
18.	25 are	Rp. 6.000.000	Rp. 650.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.895.000
19.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.750.000	Rp. 8.645.000
20.	25 are	Rp. 3.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.145.000
21.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 280.000	Rp. 2.500.000	Rp. 4.720.000
22.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 305.000	Rp. 1.250.000	Rp. 5.945.000
23.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 305.000	Rp. 1.750.000	Rp. 5.445.000
24.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 585.000	Rp. 750.000	Rp. 6.165.000
25.	25 are	Rp. 5.000.000	Rp. 305.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.195.000
26.	25 are	Rp. 8.000.000	Rp. 335.000	Rp. 750.000	Rp. 6.915.000
27.	25 are	Rp. 9.000.000	Rp. 335.000	Rp. 2.150.000	Rp. 6.515.000
28.	25 are	Rp. 9.000.000	Rp. 335.000	Rp. 2.250.000	Rp. 6.415.000
29.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 335.000	Rp. 2.150.000	Rp. 5.015.000
30.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 2.150.000	Rp. 4.745.000
31.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 605.000	Rp. 2.500.000	Rp. 8.395.000
32.	25 are	Rp. 11.000.000	Rp. 305.000	Rp. 1.750.000	Rp. 8.945.000
33.	25 are	Rp. 9.000.000	Rp. 605.000	Rp. 2.250.000	Rp. 6.145.000
34.	25 are	Rp. 3.000.000	Rp. 280.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.720.000
35.	25 are	Rp. 5.000.000	Rp. 305.000	Rp. 1.250.000	Rp. 3.445.000
36.	25 are	Rp. 7.500.000	Rp. 605.000	Rp. 1.250.000	Rp. 6.140.000
37.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 285.000	Rp. 2.250.000	Rp. 7.465.000
38.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 305.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.195.000
39.	25 are	Rp. 9.000.000	Rp. 605.000	Rp. 1.500.000	Rp. 6.895.000
40.	25 are	Rp. 10.000.000	Rp. 305.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.195.000
Jml	1.000 are	320.500.000	20.030.000	71.200.000	225.289.500

Rata-rata	25 are	8.012.500	500.750	1.780.000	5.632.237,5
------------------	---------------	------------------	----------------	------------------	--------------------

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendapatan yang diperoleh diukur berdasarkan luas lahan petani desa Pape dengan jumlah luas lahan 1.000 are (1/4 hektar) jika dirata-ratakan luas lahan informan adalah 25 are (1/4 hektar). Pengeluaran petani untuk satu tahun biaya produksi seperti harga benih, harga pupuk, dan harga pestisida mulai dari Rp. 280.000 sampai dengan Rp. 605.000. dengan jumlah sebesar Rp. 20.030.000 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 500.750, ada pengeluaran biaya untuk membeli benih ada juga yang memiliki benih sendiri.

Jenis benih yang digunakan oleh petani Desa Pape yaitu "IR64" dan "Sihera", Pupuk yang digunakan petani Desa Pape yaitu pupuk Ponska dan Urea, Pestisida yang digunakan oleh petani Desa Pape yaitu pestisida Afatar dan ada juga yang menggunakan pestisida Metafro. Penggunaan benih untuk luas lahan 25 are sebanyak 20 kg. Penggunaan pupuk untuk luas lahan 25 are sebanyak 100 kg. Penggunaan pestisida untuk 25 are sebanyak 2 botol. Pengeluaran usaha petani untuk satu tahun biaya tenaga kerja seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Biaya tenaga kerja mulai Rp.750.000 sampai dengan Rp.3.000.000 dengan jumlah sebesar Rp. 71.200.000 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 1.780.000. penggunaan tenaga kerja di desa Pape ada yang mengeluarkan biaya dan ada juga yang tidak mengeluarkan biaya, karena ada yang menggunakan tenaga kelompok P3A Soafuti (pengolahan petani pemakai air) yang sangat membantu pekerjaan petani dan tidak mengeluarkan biaya. Tenaga kerja seperti pemupukan dan pemeliharaan dilakukan oleh pemilik lahan sendiri. Jumlah hasil produksi dalam satu tahun sekali masing-masing petani memperoleh 6 karung sampai dengan 22 karung dengan jumlah Rp. 310.500.000 jika dirata-ratakan Rp. 7.762.5000. dan harga jual per karung Rp. 500.000. Penerimaan kotor sebelum dikurangi biaya-biaya mulai dari Rp.

3.000.000 sampai dengan Rp. 11.000.000 dengan jumlah sebesar 320.500.000 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 8.012.500. Tenaga kerja dan biaya produksi dikurangi maka keuntungan yang diperoleh para petani di Desa Pape mulai dari Rp. 1.720.000 sampai dengan Rp. 8.945.000 dengan jumlah Rp. 225.289.500. Jika dirata-ratakan sebesar Rp. 5.632.238.

2. Pembahasan

Harga jual dan rata-rata produksi usaha tani padi di Desa Pape, kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Jumlah luas lahan petani Desa Pape 1.000 are (1/4 hektar) jika di rata-ratakan luas lahan informan adalah 25 are (1/4 hektar). Dan jumlah produksi petani sawah untuk satu orang informan mulai dari 6 karung sampe dengan 22 karung dengan jumlah produksi sebesar Rp. 310.500.000 jika di rata-ratakan sebesar Rp. 7.762.5000. Dan harga jual produksi per karung Rp. 500.000, dengan jumlah Rp. 20.000.000 jika di rata-ratakan sebesar Rp. 500.000. Dan jumlah penerimaan produksi dan harga jual mulai dari Rp. 3.000.000 sampe dengan Rp. 11.000.000 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 320.500.000, jika di rata-ratakan adalah sebesar Rp. 8.012.500, untuk setiap masing – masing setiap petani.

Biaya tenaga kerja, rata-rata penerimaan biaya produksi keuntungan tiap informan petani sawah Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Jumlah luas lahan petani Desa Pape 1.000 are (1/4 hektar) jika di rata-ratakan luas lahan informan adalah 25 are (1/4 hektar). Penerimaan mulai dari Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 11.000.000 dengan jumlah sebesar Rp. 320.500.000. jika di rata-ratakan sebesar Rp. 8.012.500. Biaya produksi mulai dari Rp. 280.000 sampai dengan Rp. 605.000 dengan jumlah sebesar Rp. 20.030.000 jika di rata-ratakan sebesar Rp. 500.750 Biaya tenaga kerja mulai dari Rp. 750.000 sampai dengan 3.000.000 dengan jumlah sebesar Rp. 71.200.000 jika di rata-ratakan sebesar Rp. 1.780.000. Tenaga kerja dan biaya produksi dikurangi maka keuntungan yang diperoleh para petani di desa Pape mulai dari Rp. 1.720.000 sampai dengan Rp.8.945.000 dengan jumlah Rp.225.289.500 jika dirata-ratakan sebesar Rp. 5.632.237,5. Jumlah Rata-

rata penerimaan yang diperoleh petani Desa Pape dengan luas lahan 25 are sebesar Rp. 320.5000, jika di rata-ratakan sebesar Rp. 8.012.500. Biaya produksi sebesar Rp. 20.030.000, jika di rata-ratakan sebesar Rp. 500.750. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 225.289.500, jika di rata-ratakan sebesar Rp. 5.632.237,5. maka diperoleh nilai R/C ratio di sebesar Rp. 1.423, Artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh para petani untuk biaya usaha tani sawah maka akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.423 karena nilai R/C Rasio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$).

D. KESIMPULAN

Perolehan keuntungan para petani sangat bermacam-macam dilihat dari luas lahan informan. Hasil wawancara kepada informan bahwa kondisi lahan di desa Pape sangat baik untuk usaha petani padi dan petani palawija dikarenakan kondisi lahan yang basah juga penggunaan sawah menggunakan irigasi meskipun dalam musim kamarau sehingga tidak menjadi kendala bagi masyarakat di desa Pape dan keuntungan yang diperoleh hasil produksi disimpan atau dikonsumsi dan sebagiannya dijual sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmati Dahan, W. (2005). Analisis Pendapatan Anggota P3a Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Lomaya Alale Provinsi Gorontalo. *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Malian, A. H., Mardianto, S., & Ariani, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Harga Beras serta Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 22(2), 119. <https://doi.org/10.21082/jae.v22n2.2004.119-146>
- Ndvi, S. A., Dan, E. V. I., Untuk, L., Kasus, S., Demak, K., Tengah, J., Aziz, K. W., Prasetyo, Y., & Sukmono, A. (2018). Jurnal Geodesi Undip Januari 2018 ANALISIS REGRESI LINIER TERHADAP POLA HISTOGRAM Jurnal Geodesi Undip Januari 2018. 7.
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019). Analisis Perkembangan Produksi Beras. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226.
- Risna, & Kalaba, Y. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Pembangunan Agribisnis*, 1(1).
- Sukabumi, U. M. (2020). IMPLEMENTASI ALGORITMA NAIVE BAYES UNTUK MEMREDIKSI HASIL PANEN PADI. 4(2), 208–213.

- Syofya, H. (2018). Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Komoditi Beras Di Provinsi Jambi. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(1), 45.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.132>
- Tuwo, M. A., & Dirgantoro, M. A. (2019). PARTISIPASI PETANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH (Suatu Kasus pada Perkumpulan Petani Pemakai Air di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe). 4(1), 11–15.
- Tahir, A. G. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jurnal Galung Tropika, 6(1), 1–11.
- Yulianti. (2017). *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Subak Pada Subak Pura Sari Di Kota Baubau*. 1(1), 21–27.